

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Inti kegiatan pendidikan adalah pembelajaran, sebab tanpa adanya kegiatan atau proses pembelajaran maka pendidikan itu tidak akan terealisasikan. Pendidikan harus dilakukan secara terencana sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan tersebut secara operasional telah dirumuskan pada meteri pokok dalam kegiatan pengajaran, tanpa terkecuali dalam mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA semakin rendah dan masih banyak siswa yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil pengamatan dan wawancara penelitian dengan guru di kelas IV SD IT Haudhin Ilma tersebut menyatakan bahwa rata-rata hasil dan ketuntasan belajar IPA siswanya masih tergolong rendah dan masih banyak nilai yang dibawah KKM yaitu (70,00) yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami materi-materi pelajaran IPA yang diberikan guru. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas hanya di arahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbu berbagai informasi tanpa dituntun untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional.

Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan / strategi pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban,

menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Menurut Suyatno (Dalam Istarani & Muhammad Ridwan S.Ag, MA,2014:105) model pembelajaran *two stay two stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini, diharapkan siswa menjadi aktif, baik dalam diskusi, Tanya jawab, maupun mencari jawaban, serta mampu menjelaskan dan menyimak informasi dari orang lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Dengan Model *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SD IT Haudhin Ilma Kab. Langkat T.A. 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dapat diidentifikasi seperti berikut:

1. Rendahnya Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Mata pelajaran IPA yang masih sering menggunakan metode menghafal tanpa dituntun memahami informasi yang diperoleh.
3. Sistem pembelajaran masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran menjadi membosankan.
4. Kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi tentang proses pembelajaran IPA di SD, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada model pembelajaran yang lebih baik dari metode konvensional yaitu metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD IT Haudhin Ilma Kab. Langkat T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya semester ganjil di kelas IV SD IT Haudhin Ilma Kab. Langkat T.A 2017/2018?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD IT Haudhin Ilma Kab. Langkat T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, memudahkan siswa memahami materi pelajaran, terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi pengalaman belajar. Guna meningkatkan aktivitas belajarnya dan memberikan hasil belajar yang memuaskan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar dalam meningkatkan hasil belajar.

